



Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembinaan Iman Peserta Didik di SMP St. Thomas 3 Medan

Luki Aleksander Hutajulu^{a,1*} Fransiska Simarmata^{a,2} Erikson Simbolon^{a,3} Ermina Waruwu^{a,4}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan, Indonesia

¹ luckyalexander267@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

: ABSTRAK

Received: 3 Juli 2022;

Revised: 18 Juli 2022;

Accepted: 25 Juli 2022.

Kata-kata kunci:

Bentuk-Bentuk Iman;

Peran Guru;

Pendidikan Agama Katolik.

Guru Pendidikan Agama Katolik sering disebut sebagai pendidik iman, saksi iman, maupun penanggungjawab pembinaan iman. Guru Agama Katolik sangat berperan dalam pembinaan iman peserta didik di sekolah, khususnya Guru Agama Katolik Di Sekolah Menengah Pertama St. Thomas 3 Medan. Maka dari itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembinaan Iman Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta St. Thomas 3 Medan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-4 Sekolah Menengah Pertama Swasta St. Thomas 3 Medan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dilakukan dengan Purposive Sampling. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi, pemaparan data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

Keywords:

The Role of Teachers;

Catholic Religious

Education;

Forms of Faith.

ABSTRACT

The Role of Catholic Religious Education Teachers in Student Faith Development at St. Thomas 3 Medan. Catholic Religious Education Teachers (PAK) are often referred to as faith educators, witnesses of faith, and people in charge of faith development. Catholic Religious Teachers are very instrumental in fostering the faith of students in schools, especially Catholic Teachers at St. Thomas Junior High School 3 Medan. Therefore, this research aims to find out the role of Catholic Religious Education Teachers in the Development of Student Faith at St. Thomas 3 Medan Private Junior High School. This research was conducted in grade VIII-4 of St. Thomas 3 Medan Private Junior High School in the even semester of the 2020/2021 school year. The data collection method used in this study uses qualitative methods. Data collection is carried out by observation, interviews, and documentation. Informant determination techniques are carried out by Purposive Sampling. Data analysis techniques are carried out through reduction, data exposure, data interpretation and inference.

Copyright © 2022 (Luki Aleksander Hutajulu, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Hutajulu, L. A., Simarmata, F., Simbolon, E., & Waruwu, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembinaan Iman Peserta Didik di SMP St. Thomas 3 Medan. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(7), 221–226. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i7.1251>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap orang, terutama dalam menempuh sebuah pendidikan melalui jalur formal. Menurut Bisri Mustofa (2015), pendidikan adalah: “tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.” Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia. “Pendidikan menuntun setiap individu pada nilai-nilai kebijaksanaan hidup. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting, tanpa adanya guru pengetahuan manusia terutama peserta didik sulit untuk bertambah dan berkembang. Guru di sekolah memiliki peranan yang sangat penting.

Peranan guru di sekolah tentu sebagai pendidik bagi para peserta didik. Seorang guru tidak hanya mendidik dengan kata-kata saja, melainkan mendidik melalui tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru berinteraksi secara langsung kepada para peserta didik yang dengan demikian artinya guru melihat secara langsung perkembangan pembelajarannya maupun perkembangan imannya. Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP St. Thomas 3 Medan merupakan fokus utama yang dibahas dalam tulisan ini. Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) merupakan seorang pendidik yang beriman dewasa untuk melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, demi pertumbuhan dan perkembangan hidup para siswa sebagai orang yang beriman. Guru Pendidikan Agama Katolik merupakan seorang yang penuh dengan kharisma yang mendalam dan dapat menjadi sosok yang dikagumi banyak orang terlebih peserta didik di sekolah. Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) sering disebut sebagai pendidik iman, saksi iman, maupun penanggungjawab pembinaan iman. Guru Agama Katolik sebagai awam katolik yang berkarya di sekolah mengajarkan tentang ajaran Injil Kristus dan membantu para siswa membina iman kekatolikan mereka menjadi lebih dewasa dengan pengalaman guru tersebut. Guru Agama Katolik sejatinya adalah guru yang mendidik dan mengajar di sekolah. Guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan dan pembentukan sikap dan perilaku di sekolah. Guru juga berperan dalam pembinaan iman peserta didik di sekolah, khususnya Guru Agama Katolik Di SMP St. Thomas 3 Medan. Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP ini hanya berjumlah 1 orang dan melihat dari pengamatan beberapa kali dan menerima info dari beberapa orang pembinaan iman pada peserta didik di SMP ini masih harus memiliki pembinaan lagi.

Pembinaan iman yang lebih matang ada baiknya diterima oleh peserta didik di SMP St. Thomas 3 Medan karena masih kurangnya pemahaman peserta didik mengenai kegiatan yang dapat membina iman. Banyak dijumpai sekarang peserta didik yang menyampingkan pendalaman imannya, peserta didik lebih peduli pada teman dan kehidupan duniawinya saja. Maka dari itu peneliti ingin melihat pembinaan iman yang terjadi pada peserta didik di sekolah SMP St. Thomas 3 Medan yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Katolik. Sebab tugas dalam pembinaan iman yang dilakukan tidak hanya cukup melalui pembelajaran agama saja melainkan juga diluar pelajaran PAK demi perkembangan iman peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang dapat membina dan memperkembangkan iman peserta didik antara lain melalui kegiatan 1.reatret, 2.rekoleksi, 3.live in 4.latihan doa. Kegiatan ini sangat penting dilaksanakan bagi para peserta didik, namun terkadang kegiatan tersebut kurang mendapat perhatian dari beberapa peserta didik dan guru PAK.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, sebagai teladan tentu saja pribadi dan perilaku yang dilakukan akan mendapatkan sorotan dari peserta didik serta lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Maka sebagai pendidik, guru merupakan sosok panutan yang memiliki karakter dan kepribadian baik yang patut ditiru dan menjadi teladan oleh peserta didik. Contoh keteladanan itu lebih kepada sikap dan perilaku seperti jujur, bertanggung jawab, tekun, rendah hati, menghargai orang lain, dan sopan snatun terhdap sesama. Sikap dan perilaku guru sehari-hari dapat diteladani oleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, yang merupakan sebagai alat pendidikan dan diharapkan akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi dewasa. Guru diharapkan dapat menempatkan diri menjadi guru sekaligus orang tua dari peserta didik di sekolah,

sehingga tidak ada jarak antara guru dengan peserta didik. Namun dengan demikian etika sopan santun hendaknya tetap dijaga antara guru dengan peserta didik. Guru harus dapat memberikan teladan yang baik terutama dalam berperilaku dan bertindak. Dan dalam ketaatan ketika beribadah atau berdoa. Ada baiknya seorang guru memberikan contoh terlebih dahulu agar peserta didik dapat mengikuti keteladanan guru. Guru sebagai teladan dapat ditunjukkan dari: (1) Perhatian moral dan kepedulian kepada orang lain, (2) melakukan tindakan yang menunjukkan komitmen pada pengembangan kecerdasan dan emosional peserta didik, (3) adanya keselarasan antara pernyataan moral, pemahaman, dan tindakan, (4) memberi keleluasaan pada diri sendiri dan orang lain, (5) mawas diri dan keterampilan berpikir, (6) mengatur perilaku dan emosinya sendiri sesuai dengan kebaikan sosial bagi orang lain, (7) Berempati.

Metode

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Lokasi Penelitian ini berada di Jl. Banteng No. 7, Sei Sikambang C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123. pengambilan subjek dilakukan teknik purposive sampling. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Katolik. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dalam bentuk pertanyaan tertulis maupun lisan, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian yang dilakukan yaitu Reduksi data (*Data Reduction*), Paparan data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian. Bentuk Pembinaan Iman dengan latihan doa, Guru PAK dalam pembinaan iman melalui latihan doa bagi para peserta didik dilaksanakan dengan baik. Guru PAK dalam membina iman peserta didik berusaha memberikan melibatkan siswa secara langsung dalam memimpin ibadat pagi dan doa amgelus, membimbing dan mengarahkan peserta didik jugaikut ambil bagian dalam membawa doa ketika acara pertemuan tertentu. Bentuk pembinaan iman melalui latihan doa yang di lakukan guru PAK bagi peserta didik mampu membina iman peserta didik. Peserta didik menjadi lebih berani dan lebih paham cara berdoa yang baik. dan para peserta didik menjadi lebih sadar dan paham bahwa dengan berdoa dapat memberikan ketenangan terendiri bagi hati peserta didik. Para peserta didik juga memiliki pemahaman yang lebih dalam hidup doa, para peserta didik menjadi lebih mendalami iman mereka. Hal ini juga dirasakan oleh peserta didik non katolik. Peserta didik yang non katolik juga tidak jarang memiliki pemahaman dan pendalalman iman yang lebih dari peserta didik yang katolik.

Bentuk Pembinaan Iman dengan Rekoleksi, pembinaan iman melalui rekoleksi sebelum terjadi pandemi covid 19 berjalan dengan baik dan teratur. Dan rekoleksi juga berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Namun dengan adanya COVID 19 yang terjadi pada saat ini mengakibatkan kegiatan rekoleksi tidak dapat dijalankan. Kegiatan rekoleksi terpaksa ditunda sampai keadaan COVID 19 dapat teratasi dan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Dengan memlihat keadaan COVID yang terjadi memberikan kebijakan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan keluar area sekolah. Hal yang menjadi pertimbangan ialah karena situasi yang tidak memadai yang mengakibatkan banyaknya tingkat kematian akibat covid 19. Dan akibat COVID 19 juga memberikan dampak keungan yang buruk bagi para keluarga, namun walaupun tidak dapat melakukan kegiatan rekoleksi keluar sekolah namun guru PAK dan pihak sekolah mengambil kebijakan dalam meningkatkan pendalam iman melalui kegiatan lain yaitu dengan membahas poster pada saat pasa pra paskah.

Bentuk Pembinaan Iman dengan Reatret, pembinaan iman melalui reatret sebelum terjadi pandemi covid 19 berjalan dengan baik dan teratur. Dan reatret juga berjalan sesuai dengan jadwal yang

sudah ditetapkan. Namun dengan adanya COVID 19 yang terjadi pada saat ini mengakibatkan kegiatan retreat tidak dapat dijalankan. Kegiatan retreat terpaksa ditunda sampai keadaan COVID 19 dapat teratasi dan mengalami perubahan menjadi lebih baik. dengan melihat keadaan COVID yang terjadi memberikan kebijakan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan keluar area sekolah. Hal yang menjadi pertimbangan ialah karena situasi yang tidak memadai yang mengakibatkan banyaknya tingkat kematian akibat covid 19. Dan akibat COVID 19 juga memberikan dampak keungan yang buruk bagi para keluarga. Namun tidak berarti juga peserta didik berhenti dalam membina iman peserta didik. Guru PAK mengambil kebijakan dengan menggantikan retreat menjadi latihan membaca Kitab Suci.

Bentuk Pembinaan Iman dengan Kegiatan Live In, pembinaan iman melalui live in tidak pernah dilaksanakan para peserta didik. Program kegiatan ini tidak terprogram dalam kegiatan pembinaan iman para peserta didik di SMP St. Thomas 3 Medan ini. hal ini dikarenakan kurang memadainya umur yang masih labil bagi peserta didik.

Guru PAK Sebagai Model dan Teladan Guru PAK sebagai model dan teladan terlaksana dengan baik. Para peserta didik dapat mencontoh hal-hal baik yang dilakukan oleh guru PAK. Guru PAK memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, baik dari segi berpakaian, cara berkomunikasi, dan juga dalam bertingkah laku. Tidak hanya dalam kehidupan jasmani saja, guru PAK juga memberikan contoh dalam kehidupan rohani nya. Ia menjadi contoh dan teladan dalam hidup doanya. Seperti saat memulai pembelajaran, guru PAK selalu mengingatkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Dan tidak saat didalam kelas saja, guru PAK juga menjadi contoh bagi peserta didik ketika di luar jam pelajaran agama. Tidak jarang juga guru PAK memperingati peserta didik yang berpakaian kurang rapih, mulai dari baju yang dikeluarin, kaos kaki semata kaki, celana terlalu pendek dan rambut yang gondrong. Biasanya guru PAK akan memberikan peringatan agar peserta dapat melihat contoh berpakaian yang rapi dari guru-guru.

Guru PAK Sebagai Penasehat Guru PAK sebagai penasehat dijalankan dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran guru PAK akan memberikan beberapa nasihat kepada para peserta didik. Guru PAK akan mengingatkan peserta didik terlebih dahulu agar tidak melakukan keributan saat memulai pembelajaran, guru PAK juga mengingatkan para peserta didik agar tetap fokus dalam proses pembelajaran, mengingatkan bahwa pendidikan yang peserta didik jalankan dengan baik ini akan menjadi bermanfaat baginya kedepannya dan akan berguna baginya dalam kehidupannya sehari-hari. Tidak hanya sebelum memulai pembelajaran saja, guru PAK juga memberikan nasihat bagi para peserta didik pada saat di sela-sela pembelajaran dimana para peserta didik sudah mulai bosan dan mengantuk, guru PAK juga menyelingi nasihat bagi para peserta didik saat menjelaskan dan memberikan contoh dari materi dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAK sebagai pendidik memberikan dampak dan perubahan bagi para peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru PAK memberikan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Guru PAK juga memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerti pembelajaran yang sedang berlangsung. Tidak jarang ada murid yang bertanya, namun guru PAK tetap memberikan penjelasankembali agar peserta didik bisa menerima apa yang diajarkan oleh guru PAK. Tidak hanya demikian, guru PAK juga melakukan gaya-gaya khusus saat menjelaskan materi agar para peserta didik tidak bosan dan terhibur, sehingga tetap fokus pada pembelajaran. Sesekali guru PAK akan berloncat-loncat dan mengajak peserta didik juga berloncat-loncat demi mencairkan kembali suasana kelas. Guru Pak juga melakukan gerakan-gerakan yang dapat menarik perhatian peserta didik, mulai dari berjalan jalan mengelelingi bangku setiap peserta didik, juga terkadang memberikan tekanan khusus pada saat menjelaskan materi sehingga memberikan kejutan bagi peserta didik. Guru PAK juga melakukan gaya yang mampu membuat peserta didik tertawa. Guru PAK memberikan goyangan-goyangan terlebih dahulu ketika memberikan penjelasan kepada para peserta didik. Kemudian

mengajak peserta didik juga agar ikut bergoyang dan kemudian kembali memulai pembelajaran. Bentuk–Bentuk Pembinaan Iman Peserta Didik.

Guru PAK dalam pembinaan iman melalui latihan doa bagi para peserta didik dilaksanakan dengan baik. Guru PAK dalam membina iman peserta didik berusaha memberikan melibatkan siswa secara langsung dalam memimpin ibadat pagi dan doa angelus, membimbing dan mengarahkan peserta didik juga ikut ambil bagian dalam membawa doa ketika acara pertemuan tertentu.

Bentuk pembinaan iman melalui latihan doa yang di lakukan guru PAK bagi peserta didik mampu membina iman peserta didik. Peserta didik menjadi lebih berani dan lebih paham cara berdoa yang baik. dan para peserta didik menjadi lebih sadar dan paham bahwa dengan berdoa dapat memberikan ketenangan tersendiri bagi hati peserta didik. Para peserta didik juga memiliki pemahaman yang lebih dalam hidup doa, para peserta didik menjadi lebih mendalami iman mereka. Hal ini juga dirasakan oleh peserta didik non katolik. Peserta didik yang non katolik juga tidak jarang memiliki pemahaman dan pendalaman iman yang lebih dari peserta didik yang katolik.

Bentuk pembinaan iman melalui rekoleksi sebelum terjadi pandemi COVID 19 berjalan dengan baik dan teratur, dan rekoleksi juga berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Namun dengan adanya COVID 19 yang terjadi pada saat ini mengakibatkan kegiatan rekoleksi tidak dapat dijalankan. Kegiatan rekoleksi terpaksa ditunda sampai keadaan COVID 19 dapat teratasi dan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Dengan melihat keadaan COVID 19 yang terjadi memberikan kebijakan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan keluar area sekolah. Hal yang menjadi pertimbangan ialah karena situasi yang tidak memadai yang mengakibatkan banyaknya tingkat kematian akibat COVID 19, dan akibat COVID 19 juga memberikan dampak keungan yang buruk bagi para keluarga, namun walaupun tidak dapat melakukan kegiatan rekoleksi keluar sekolah namun guru PAK dan pihak sekolah mengambil kebijakan dalam meningkatkan pendalaman iman melalui kegiatan lain yaitu dengan membahas poster pada saat masa prapaskah.

Bentuk pembinaan iman melalui retreat sebelum terjadi pandemi covid 19 berjalan dengan baik dan teratur, dan retreat juga berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Namun dengan adanya COVID 19 yang terjadi pada saat ini mengakibatkan kegiatan retreat tidak dapat dijalankan. Kegiatan retreat terpaksa ditunda sampai keadaan COVID 19 dapat teratasi dan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Dengan melihat keadaan COVID yang terjadi memberikan kebijakan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan keluar area sekolah. Hal yang menjadi pertimbangan ialah karena situasi yang tidak memadai yang mengakibatkan banyaknya tingkat kematian akibat covid 19. Dan akibat COVID 19 juga memberikan dampak keungan yang buruk bagi para keluarga. Namun tidak berarti juga peserta didik berhenti dalam membina iman peserta didik. Guru PAK mengambil kebijakan dengan menggantikan retreat menjadi latihan membaca Kitab Suci

Bentuk pembinaan iman melalui live in tidak pernah dilaksanakan para peserta didik. Program kegiatan ini tidak terprogram dalam kegiatan pembinaan iman para peserta didik di SMP St. Thomas 3 Medan ini, hal ini dikarenakan kurang memadainya umur yang masih labil bagi peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembinaan Iman Peserta Didik adalah Bentuk pembinaan iman peserta didik di SMP St. Thomas 3 Medan di kelas 8 melalui:(1). Latihan doa terlaksana dengan baik; (2). Rekoleksi tidak dapat terlaksana karena suasana COVID 19 dan sebagai pengganti program rekoleksi dialihkan menjadi pembahasan poster secara during; (3). Retreat tidak dapat terlaksana dikarenakan adanya COVID 19 dan sebagai pengganti program retreat dialihkan menjadi pembacaan kitab suci; (4). Live in tidak pernah diprogramkan oleh pihak sekolah. Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembinaan Iman Peserta Didik di Sekolah SMP St. Thomas 3 Medan sebagai: (1). Model dan teladan sudah terlaksana dengan bukti sikap peserta didik yang berubah meneladani guru PAK; (2). Penasehat

memberikan nasehat pada peserta didik pada waktu pembelajaran berlangsung; (3). Pendidik dilaksanakan melalui metode pengajaran lebih mengutamakan aplikasi daripada pengetahuan sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan kecuali dua orang kurang mudah memahami karena latar belakang beragama Kristen.

Referensi

- Aloysius dkk Karnan Ardijanto, Pemahaman Guru Pendidikan Agama Katolik Tentang Tugas Misioner Gereja Dan Pelaksanaannya Di SLTA Katolik Kota Madiun, (STKIP Widya Yuwana,)
- Ananda Rusyadi. (2018). Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Ardy Novan. (2012). Karakter Dan Konsep Implementasi di Sekolah. Pedagogia:Jakarta
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.
- Iqbal dkk. (2019). Panduan Lengkap Menjadi Guru Super Model. Malang:Madani Media
- Konferensi Wali Gereja Regio Nusa Tenggara, Katekismus Gereja Katolik, no 1814, diterjemahkan oleh P. Herman Embuiri, SVD. Nusa Indah: Flores
- Lintong,M. Marcel. (2014). Gagasan-Gagasan Pendidikan Kontemporer: Pemberdayaan Mutu Pendidikan Di Indonesia. Jakarta: Cahaya Pineleng.
- Marsunu, YM Seto Pangantar Surat-Surat Paulus. Lembaga Biblika Indonesia.
- Mustofa Bisri, (2015). Psikologi Pendidikan: Pendekatan, Orientasi dan Perspektif Baru sebagai Landasan Pengembangan Strategi dan proses Pembelajaran-Teori dan Praktik. Yogyakarta: Satria Offset.
- Purnomo, Aloys Budi Sumbangan James W. Fowler Bagi Pendidikan Iman, (Yogya karta: Yayasan Pustaka Nusatama, hlm. 27.
- Ratno Harsanto, (2001). Pengelolaan Kelas Yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa. Yogyakarta: Kanisius.
- Rina dan Marzuki, Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter, 2017) ,No 1 Tahun VII, hlm 111.
- Rusyadi Ananda, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan,(Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018),hlm 20.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Wilhelmus Klementino Datus dan Ola Rongan. (2018). Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik, STKIP Widya Yuwana Madiun: Jurnal JPAK,